



Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi Petani Jeruk Dalam Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

The Effect of Farmer Characteristics on the Participation of Orange Farmers in the Development of Orange Picking Agrotourism in Poncokusumo Village, Poncokusumo District, Malang Regency

Muhammad Eko Aditya Arie Rusanto¹✉ Budi Sawitri¹ Bambang Priyanto¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 15 Agt 2022 Direvisi 28 Okt 2022 Diterbitkan 31 Okt 2022	<p><i>Poncokusumo Village is one of the villages in Poncokusumo District, Malang Regency, which is located under the foot of Mount Semeru on the west slope and is bordered by Mount Bromo National Park in the south with an area of 686.23 Ha and temperatures ranging from 22-26 degrees Celsius. Poncokusumo village has 3 main commodities that become agro-tourism attractions, namely oranges, apples and chrysanthemums, in this case citrus commodities are the main potential that is most widely cultivated, with a production area of 484 hectares per year. However, it is still unfortunate that the existence of citrus picking agro-tourism in Poncokusumo Village has not been fully developed and exists when compared to agro-tourism in other areas in East Java which have already been built and exist more. The level of participation from farmers is still lacking in the development of agro-tourism, especially farmers who own related commodities, are still focused on increasing production yields and have not yet arrived at knowledge of the concept of development into the realm of agro-tourism. Judging from these circumstances, it can be identified that the problem in the development of citrus picking agro-tourism is suspected to be a lack of knowledge of farmers on agro-tourism development which makes the participation of the community still minimal, in this case farmers. The characteristics of different farmers are factors that influence the participation of farmers in the development of agro-tourism. This study aims to determine the level of farmer participation in the development of citrus picking agro-tourism in Poncokusumo Village. This study uses a survey method with simple linear regression quantitative descriptive data analysis distributed to 37 respondents. The results showed that the characteristics of the farmers were 43 years old, the last education was high school, 2-5 non-formal education, 22 years of farming, and 0.6 hectares of land area. The level of farmer participation is still relatively low with an effect of $0.004 < 0.005$, and the t count value is $3.107 > t$ table is 2.040, with a large influence of 46%. Poncokusumo Village.</i></p>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: Agrotourism, Characteristics, Participation	

Penulis Koresponden :

E-mail: meaarierusanto@gmail.com

ABSTRAK

Desa Poncokusumo merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang terletak di bawah kaki Gunung Semeru lereng sebelah barat dan berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Bromo pada sebelah selatan dengan luas wilayah 686,23 Ha dan suhu berkisar 22-26 derajat Celsius. Desa Poncokusumo mempunyai 3 komoditas utama yang menjadi daya tarik agrowisata yaitu Jeruk, Apel dan Krisan yang dalam hal ini komoditas jeruk menjadi potensi utama yang paling banyak dibudidayakan yaitu dengan luas produksi 484 Ha pertahun. Namun masih disayangkan keberadaan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo belum terbangun dengan maksimal dan eksis keberadaannya jika dibandingkan dengan agrowisata di daerah lainnya di Jawa Timur yang sudah lebih dahulu terbangun dan lebih eksis keberadaannya. Tingkat partisipasi dari petani kiranya masih kurang dalam pengembangan agrowisata ini khususnya petani pemilik komoditas terkait, masih terfokus pada peningkatan hasil produksi dan belum sampai pada pengetahuan konsep pengembangan ke ranah agrowisata. Dilihat dari keadaan tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi permasalahan dalam pengembangan agrowisata petik jeruk diduga kurangnya pengetahuan petani terhadap pengembangan agrowisata yang menjadikan masih minimnya bentuk partisipasi dari masyarakat, dalam hal ini petani. Karakteristik petani yang berbeda-beda menjadi faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam pengembangan agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis data deskriptif kuantitatif regresi linear sederhana yang disebarakan kepada 37 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani memiliki umur 43 tahun, pendidikan terakhir SMA, pendidikan non formal 2-5 kali, lama berusahatani 22 dan luas lahan 0,6 hektar. Tingkat partisipasi petani masih tergolong kurang dengan pengaruh nilai sebesar $0,004 < 0,005$, dan nilai t hitung yaitu $3,107 > t$ tabel yaitu $2,040$, dengan besar pengaruh sebanyak 46% Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata positif karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo.

Kata kunci:
Agrowisata,
karakteristik,
partisipasi

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan bentuk dari sinergitas antara sektor kepariwisataan dengan sektor usaha tani. Keberadaan agrowisata tidak hanya terbatas pada ranah produksi namun merupakan sebuah strategi pengembangan pertanian yang mengedepankan aspek lingkungan dan sosial. Lingkungan dan sosial di sini dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani yang tinggal disekitar lingkungan dibangunnya agrowisata tersebut (Choenkwan, 2016).

Mengutip dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan dan Peraturan Pemerintah Nomor 110 Tahun 2015 Tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura mengamanatkan bahwa agrowisata merupakan sebuah sistem pemberdayaan masyarakat dengan meminta dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Agrowisata juga merupakan upaya perhatian terhadap potensi sebuah wilayah dengan memperhatikan fungsi lingkungan hidup dan kearifan lokal.

Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu kecamatan wilayah timur kabupaten malang yang memiliki geografis pegunungan dengan luas wilayah 20.600 Ha mempunyai 17 desa wilayah administratif terbagi dalam beberapa desa. Dilihat dari keberadaan agrowisatanya, setidaknya ada 5 desa yang menjadi sentra wisata dan agrowisata meliputi Desa Wisata Adat Ngadas, Desa Wisata Gubug Klakah, Desa Wonorejo, Desa Pandansari dan Desa Wisata Poncokusumo dengan beragam komoditas yaitu Agrowisata Petik Apel, Agrowisata Petik Jeruk, Agrowisata Bunga Krisan, Agrowisata Sapi Perah “Nusa Pelangi”, dan Safari Agro (Granolo Kembang) yang 3 diantaranya terletak di Desa Poncokusumo.

Desa Poncokusumo merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang terletak di bawah kaki Gunung Semeru lereng sebelah barat dan berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Bromo pada sebelah selatan dengan luas wilayah 686,23 Ha dan suhu berkisar 22-26 derajat Celsius. Desa Poncokusumo mempunyai 3 komoditas utama yang menjadi daya tarik agrowisata yaitu Jeruk, Apel dan Krisan yang dalam hal ini komoditas jeruk menjadi potensi utama yang paling banyak dibudidayakan yaitu dengan luas produksi 484 Ha pertahun.

Namun masih disayangkan keberadaan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo belum terbangun dengan maksimal dan eksis keberadaannya jika dibandingkan dengan agrowisata di daerah lainnya di Jawa Timur yang sudah lebih dahulu terbangun dan lebih eksis keberadaannya. Tingkat partisipasi dari petani kiranya masih kurang dalam pengembangan agrowisata ini khususnya petani pemilik komoditas terkait, masih terfokus pada peningkatan hasil produksi dan belum sampai pada pengetahuan konsep pengembangan ke ranah agrowisata.

Dilihat dari keadaan tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi permasalahan dalam pengembangan agrowisata petik jeruk diduga kurangnya pengetahuan petani terhadap pengembangan agrowisata yang menjadikan masih minimnya bentuk partisipasi dari masyarakat, dalam hal ini petani. Karakteristik petani yang berbeda-beda menjadi faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam pengembangan agrowisata.

Sesuai uraian latar belakang sebelumnya peneliti mengangkat kajian tentang “Pengaruh Karakteristik terhadap Partisipasi Petani Jeruk Dalam Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode survei untuk mengambil sampel dari kelompok yang mewakili sejumlah besar populasi. Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani Desa Poncokusumo yang membudidayakan komoditas jeruk yang berada di Desa Poncokusumo dengan total 148 petani, sampel diambil menggunakan teori dari Arikunto (2012) jika populasi dikatakan lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 25% dari total seluruh populasi, maka ditentukan 37 sampel untuk mewakili keseluruhan populasi serta penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan karakteristik petani (x) sebagai variabel bebas yang meliputi umur, lama pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, dan luas lahan dan variabel partisipasi terhadap pengembangan agrowisata (y) meliputi inisiasi, legitimasi, dan eksekusi terhadap objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, tata laksana dan masyarakat yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi dalam pengembangan agrowisata petik jeruk. Penelitian dilakukan untuk mengukur pengaruh karakteristik petani dalam pengembangan

agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Data primer diperoleh dengan wawancara terstruktur yang berpedoman pada kuesioner tertutup dan data sekunder diambil dari Profil Desa Poncokusumo, Profil Kecamatan Poncokusumo RDKK BPP, Simluhtan dan Program BPP Poncokusumo dan berbagai sumber lainnya. Data dikumpulkan selama bulan April-Mei 2022 berlokasi di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Data karakteristik petani Desa Poncokusumo dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket bersamaan dengan kegiatan wawancara secara langsung. Data karakteristik yang diambil meliputi umur, lama pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, dan luas lahan. Distribusi karakteristik petani Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang disajikan pada tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1. Sebaran karakteristik petani Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (orang) N = 37	Persentase (%)
Umur (tahun) <i>Modus : 47</i>	Rendah (21-35,3)	9	24,3
	Sedang (35,4-49,6)	16	43,3
	Tinggi (49,7-64)	12	32,4
Lama Pendidikan Formal (tahun) <i>Mean : 10,9</i>	Rendah (6-9,3)	15	40,5
	Sedang (9,4-12,6)	18	48,7
	Tinggi (12,7-16)	4	10,8
Pendidikan Non Formal (kali) <i>Mean : 2,6</i>	Rendah (0-2,3)	28	75,7
	Sedang (2,4-5,6)	6	16,2
	Tinggi (5,7-9)	3	8,1
Lama Berusahatani (tahun) <i>Mean : 22</i>	Rendah (2-16,3)	12	32,4
	Sedang (16,4-30,6)	15	40,5
	Tinggi (30,7-45)	10	27,1
Luas Lahan (Ha) <i>Mean : 0,6</i>	Rendah (0,2-0,63)	25	67,5
	Sedang (0,64-1,06)	10	27,1
	Tinggi (1,07-1,5)	2	5,4
Karakteristik Petani <i>Mean : 8,4</i>	Rendah (5-7,3)	12	32,4
	Sedang (7,4-9,6)	15	40,5
	Tinggi (9,7-12)	10	27,1

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diamati bahwa karakteristik petani di Desa Poncokusumo berada pada kategori sedang. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh umur yang tergolong produktif dan tingkat pendidikan yang baik, sehingga menjadi peluang yang baik dalam memberikan informasi dan inovasi mengenai konsep pengembangan agrowisata petik jeruk.

Berdasarkan keadaan dilapangan ditemukan bahwa karakteristik petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk tergolong sedang, menunjukkan terdapat

potensi dan peluang bagi petani untuk mengembangkan usahatani dengan ikut serta dalam pengembangan agrowisata petik jeruk sehingga komoditas jeruk yang ditanam petani sekarang mempunyai nilai tambah selain hanya dimanfaatkan untuk produksi. Petani Desa Poncokusumo merupakan petani yang terbilang mudah untuk menerima masuknya inovasi asalkan memang bisa menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan yang perlukan oleh petani hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang cukup oleh petani serta umur yang matang membuat mereka bisa lebih baik dalam menerima dan membuat keputusan.

Sebagian besar petani sudah menyadari akan keuntungan ikut serta dalam agrowisata petik jeruk namun kurangnya pengetahuan karena informasi yang belum sampai secara langsung dari pemerintah desa dan terkait membuat petani masih belum mengetahui tentang konsep agrowisata petik jeruk yang ada di Desa Poncokusumo. Kondisi karakteristik tersebut menjadikan petani memiliki peluang untuk ikut terlibat dan berkontribusi dalam pengembangan agrowisata petik jeruk.

Berkontribusi dalam pengembangan agrowisata mampu mengasah kemampuan petani dan memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat memajukan usahatani. Hal ini sesuai dengan Tampodung, Poluan, & Rate (2017) bahwa pengembangan potensi desa menjadi daerah daya tarik wisata bisa menjadi alternatif dan mendorong perekonomian di wilayah tersebut dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan hidup yang bergandengan dengan teknologi yang ada. Bentuk pengembangan agrowisata diwujudkan dengan keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Partisipasi

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dan keaktifan petani jeruk dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo diukur dari persepsi petani jeruk. Data partisipasi petani Desa Poncokusumo dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner bersamaan dengan kegiatan wawancara secara langsung. Data partisipasi yang diambil meliputi inisiasi, legitimasi dan eksekusi. Distribusi partisipasi petani Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang disajikan pada tabel 2. dibawah ini :

Tabel 2. Sebaran partisipasi petani responden

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (orang) N = 37	Persentase (%)
Inisiasi <i>Mean : 14,8</i>	Rendah (10-17,3)	9	24,3
	Sedang (17,4-24,6)	16	43,3
	Tinggi (24,7-32)	12	32,4
Legitimasi <i>Mean : 12,8</i>	Rendah (8-16)	15	40,5
	Sedang (17-24)	18	48,6
	Tinggi (25-32)	4	10,8
Eksekusi <i>Mean : 30,3</i>	Rendah (23-34)	28	75,6
	Sedang (35-45)	6	16,2
	Tinggi (46-56)	3	8,1
Partisipasi Petani	Rendah (42-68)	28	75,6

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (orang) N = 37	Persentase (%)
Mean : 58	Sedang (69-94)	5	13,5
	Tinggi (95-120)	4	10,8

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diamati bahwa partisipasi petani di Desa Poncokusumo berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata yang diperoleh 58. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi petani di Desa Poncokusumo dalam pengembangan agrowisata peti jeruk masih terbilang rendah atau kurang dengan inikator pengukuran yakni inisiasi, legitimasi dan eksekusi. Rendahnya partisipasi dari petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk menunjukkan masih kurangnya sinergitas antara berbagai pelaku dalam upaya mengembangkan agrowisata tersebut.

Berdasarkan penggalian data dan temuan yang ada dilapangan agrowisata petik jeruk masih terbilang cukup baru, dan dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan turut menjadikan agrowisata ini berkembang dengan lambat. Partisipasi pengembangan agrowisata masih hanya terpusat pada pokdarwis sehingga masyarakat (petani) menilai masih kurangnya sosialisasi pengembangan agrowisata petik jeruk yang menjadi penghubung bagi mereka untuk ikut bergabung dalam pengembangan agrowisata petik jeruk. Sehingga dapat disimpulkan rendahnya partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk karena kurangnya sosialisasi tentang pengembangannya kepada masyarakat petani jeruk.

Partisipasi petani dalam mengembangkan agrowisata petik jeruk tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan usaha tani saja, namun juga turut meningkatkan pembangunan desa, terlebih Desa Poncokusumo merupakan desa wisata dengan berbagai objek wisata lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutpi (2016) bahwa partisipasi dapat memberikan dampak pada pembangunan desa, dengan demikian partisipasi masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan bersama.

Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Persepsi Petani

Pengaruh karakteristik terhadap tingkat partisipasi petani jeruk dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo didapatkan dengan melakukan analisis data berupa regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik terhadap partisipasi petani jeruk dalam pengembangan agrowisata. Sebelum mendapatkan hasil analisis regresi, perlu melalui standar lolos kriteria yaitu valid dan reliabel serta melewati uji asumsi klasik sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi. Terdapat tiga uji dalam uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Terpenuhi seluruh syarat regresi, yaitu valid dan reliabel serta asumsi klasik maka dapat dikatakan model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini

layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Hasil persamaan regresi karakteristik petani terhadap partisipasi dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini :

Tabel 3. Persamaan Regresi Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi

Model		Coefficients(a)				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,383	,358		1,072	,291
	Karakteristi Petani	,473	,152	,465	3,107	,004

a Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Merujuk pada tabel 3. ditemukan hasil bahwa variabel karakteristik petani (X) berpengaruh terhadap partisipasi (Y) sebanyak 46% dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung 3,107 yakni lebih besar dari t tabel 2,040 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh positif antara karakteristik petani dengan partisipasi dalam pengembangan agrowisata petik jeruk.

Berdasarkan kondisi dilapangan ada berbagai faktor yang turut mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan agrowisata petik jeruk mulai dari umur yang masih tergolong produktif, lama pendidikan formal yang semakin tinggi turut memberikan kesadaran kepada petani untuk bergabung dalam agrowisata petik jeruk serta pendidikan non formal yang sering diikuti membukan sudut pandang yang lebih luas untuk petani mengembangkan usahatani. Lama berusahatani dan luas lahan turut menjadi poin penting bagi petani dalam mengelola lahan budidayanya. Pengaruh karakteristik petani sub variabel umur, lama pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani dan luas lahan dapat lihat pada hasil uji T parsial karakteristik terhadap partisipasi pada tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Hasil uji T parsial karakteristik petani terhadap partisipasi

Sub Variabel	T	Sig	Pengaruh	Arah Pengaruh
Umur	3,444	,002	Berpengaruh positif nyata	Berpengaruh positif nyata
Lama Pendidikan Formal	2,299	,028	Berpengaruh positif nyata	Berpengaruh positif nyata
Pendidikan Non Formal	2,356	,025	Berpengaruh positif nyata	Berpengaruh positif nyata
Lama Berusahatani	2,005	,054	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Luas Lahan	-,503	,619	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh

Sumber: Data primer diolah, 2022

Merujuk pada tabel 4. karakteristik petani (x) yang berpengaruh terhadap total partisipasi (y) secara parsial ada tiga yaitu umur, lama pendidikan formal dan pendidikan non formal dengan nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu 2,040 yang menyatakan ada pengaruh nyata antara tiga variabel tersebut terhadap partisipasi sedangkan juga terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh meliputi lama berusahatani dan luas lahan dengan nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel yaitu 2,040

yang menyatakan ada tidak terdapat pengaruh antara tiga variabel tersebut terhadap partisipasi.

Adapun penjelasan dari masing-masing karakteristik (X) terhadap partisipasi (Y) yaitu :

A. Variabel Yang Berpengaruh

1. Umur

Hasil regresi linear yang dilakukan untuk sub variabel umur menunjukkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung 3,444 lebih besar dari r tabel 2,040 sehingga dapat dikatakan bahwa umur berpengaruh kepada partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Sesuai dengan hasil penelitian Hiola (2018) karena fisik dan tenaga responden masih berada pada usia produktif dalam mengelola usahatannya, maka dapat dikatakan responden akan dengan sangat mudah menerima informasi serta inovasi yang akan diberikan khususnya mengenai pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo.

2. Lama pendidikan formal

Hasil regresi linear yang dilakukan untuk sub variabel lama pendidikan formal menunjukkan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung 2,299 lebih besar dari r tabel 2,040 sehingga dapat dikatakan bahwa lama pendidikan formal berpengaruh kepada partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Sesuai dengan hasil penelitian Pakpahan (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh nyata antara pendidikan formal terhadap partisipasi petani.

Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukanata (2015) bahwa pendidikan sangat berpengaruh kepada petani baik dalam mempengaruhi cara berfikir atau bertindak. Petani dengan lama pendidikan formal tertinggi cenderung akan lebih antusias dalam menerima adanya inovasi khususnya disini agrowisata petik jeruk, sedangkan petani dengan lama pendidikan formal rendah cenderung akan lebih pasif dalam menerima perubahan. Meski begitu hal tersebut tidak menutup kemungkinan kepada mereka untuk menerima inovasi tentang agrowisata petik jeruk.

3. Pendidikan non formal

Hasil regresi linear yang dilakukan untuk sub variabel lama pendidikan formal menunjukkan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung 2,356 lebih besar dari r tabel 2,040 sehingga dapat dikatakan bahwa lama pendidikan formal berpengaruh kepada partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzi (2019) bahwa pendidikan non formal berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan kualitas serta inovasi dalam menjalankan usaha tani. Semakin tinggi atau banyak frekuensi serta bentuk pendidikan non formal yang diterima dan dialami petani maka akan semakin tinggi produktivitas dan kualitas petani dalam menjalankan usaha taninya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa belum ada bentuk pendidikan non formal baik penyuluhan, pelatihan maupun kursus yang mengarah

langsung pada pengembangan agrowisata petik jeruk dan belum adanya sosialisasi kepada petani dari pemerintah desa maupun terkait menurut hasil penggalan data wawancara yang dilakukan kepada petani responden. Petani mengharapkan adanya sebuah tindak lanjut dari pihak terkait untuk memberikan pendidikan non formal berupa sosialisasi untuk mengedukasi lebih lanjut tentang pengembangan agrowisata petik jeruk kepada para petani.

B. Variabel Yang Tidak Berpengaruh

1. Lama berusahatani

Hasil regresi linear yang dilakukan untuk sub variabel umur menunjukkan nilai signifikansi 0,054 lebih besar dari 0,05 dan nilai r hitung 2,005 lebih kecil dari r tabel 2,040 sehingga dapat dikatakan bahwa lama berusahatani tidak berpengaruh kepada partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini berbeda dengan pendapat Padmowiharjo (1994) yang mengatakan bahwa pengalaman dan lama berusaha tani sangat berpengaruh terhadap tahapan belajar dan menerima edukasi, mereka dengan tingkat pengalaman dan lama berusahatani yang rendah cenderung pesimis dalam meraih keberhasilan, dan petani yang lebih lama pengalaman dan berusahatannya akan lebih optimis dan yakin dalam mengambil keputusan.

2. Luas lahan

Hasil regresi linear yang dilakukan untuk sub variabel umur menunjukkan nilai signifikansi 0,619 lebih besar dari 0,05 dan nilai r hitung -0,503 lebih kecil dari r tabel 2,040 sehingga dapat dikatakan bahwa umur tidak berpengaruh kepada partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo. Hal ini berbeda dengan pendapat Rahardjo (1999) bahwa luas lahan sangat berpengaruh pada cara petani menyikapi suatu permasalahan yang mereka temukan. Misalnya saja, semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar juga kemungkinan petani berani mengambil resiko untuk mencoba banyak hal baru karena apabila mengalami kegagalan, petani masih memiliki lahan cadangan. Berbanding terbalik dengan petani yang memiliki lahan sempit, mereka akan cenderung tidak berani mengambil resiko dikarenakan tidak memiliki alternatif lain apabila mengalami kegagalan dalam berusaha tani. Petani dengan kepemilikan lahan sempit lebih cenderung pada pertanian yang intensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa karakteristik petani berpengaruh terhadap partisipasi petani dengan nilai sebesar $0,004 < 0,005$, dan nilai t hitung yaitu $3,107 > t$ tabel yaitu 2,040, dengan besar pengaruh sebanyak 46% serta dengan uji secara parsial melalui uji T terdapat tiga sub variabel yang berpengaruh yaitu umur, lama Pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata positif karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata petik jeruk di Desa Poncokusumo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Choenkwan, S. (2016). Does Agrotourism Benefit Mountain Farmers? A Case Study in Phu Ruea District, Northeast Thailand. *Mountain Research and Development* Vol 36 No 2 May 2016: 162–172, 163.
- Fauzi, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Non Formal Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Produksi Kakao Melalui Keterampilan Petani Di Kabupaten Bulukumba. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 26.
- Hiola, I. (2018). Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agropolitan*, 5(1).
- Lutpi, H. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 8(3), 1-10.
- Padmowiharjo. (1994). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- S. Tompodung, Andrew. Ir. R.J Poluan, M.Si, Ir. Johannes Van Rate, MT. 2017. Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur. *Jurnal : Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Sukanata, I. K. (2015). Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati* Vol 28 No 1, April 2015, 18.
- [UU No.10/2009]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Sekretariat Negara. Jakarta.